

***COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN SEGITIGA
EMAS KAYUAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S1 Administrasi Publik



Oleh :

ROSSA RAHMA FITRI

07011381924202

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

***COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN
SEGITIGA EMAS KAYUAGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**

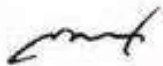
Oleh:

ROSSA RAHMA FITRI

NIM. 07011381924202

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Mei 2023

Pembimbing



Drs. Mardianto, M.Si

NIP. 196211251989121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

***Collaborative Governance* Dalam Pengembangan Objek Wisata
Taman Segitiga Emas Kayuagung**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji pada
Tanggal 23 Mei 2023
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001
Penguji

Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si
NIP. 198801272019031005
Penguji

Drs. Mardianto, M.Si
NIP. 196211251989121001
Pembimbing



Mengetahui,



Ketua Jurusan

Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rossa Rahma Fitri

NIM : 07011381924202

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Collaborative Governance Dalam Pembangunan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Palembang, 22 juli 2023



Rossa Rahma Fitri

07011381924202

ABSTRAK

Collaborative Governance merupakan proses mengelola, mengatur, dan mengawasi suatu urusan dengan melibatkan banyak pemangku kepentingan dalam suatu jaringan atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan *Collaborative Governance* dalam pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Balogh menjelaskan secara rinci detail langkah-langkah yang terlibat dalam proses kolaboratif. Komponen-komponen yang membentuk proses kolaborasi, seperti dinamika kolaborasi, tindakan kolaboratif, dan dampak kolaboratif, harus diperhitungkan di berbagai titik selama proses kolaborasi. Hasil dari penelitian ini dalam pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung ini bisa dikatakan sudah cukup baik karena dari beberapa indikator sudah terlaksana dengan baik tetapi untuk indikator diskusi bersama belum berjalan dengan baik karena dari pihak yang terlibat jarang melakukan pertemuan. Saran yang dapat diberikan agar dari pihak lebih sering melakukan diskusi atau pertemuan dalam membahas pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung ini.

Kata Kunci : *Collaborative Governance* ,Objek Wisata, Pengembangan

Pembimbing



Drs. Mardianto, M.Si

NIP. 196211251989121001

Palembang, Juli 2023

Mengetahui Ketua Jurusan



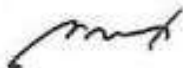
Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

ABSTRAC

Collaborative Governance is the process of managing, organizing, and supervising an affair by involving many stakeholders in a network or group. This study aims to determine the success of Collaborative Governance in the development of Kayuagung Golden Triangle Park Tourism Object. This study used qualitative research methods. Balogh describes in detail the steps involved in the collaborative process. The components that make up the collaboration process, such as collaboration dynamics, collaborative actions, and collaborative impact, must be taken into account at various points during the collaboration process. The results of this research in the development of the Golden Triangle Park Kayuagung tourist attraction can be said to be quite good because of several indicators it has been carried out well but for indicators joint discussions have not gone well because the parties involved rarely hold meetings. Suggestions that can be given so that parties more often conduct discussions or meetings in discussing the development of this golden triangle park Kayuagung Tourism Object.

Keywords :Collaborative Governance ,Tourism Object, Development

Pembimbing



Drs. Mardianto, M.,Si

NIP. 196211251989121001

Palembang, Mei 2023

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena berkat rahmat & karunia-nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “*Collaborative Governance* Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung” .

Proposal skripsi ini disusun untuk menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan laporan usulan penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan proposal ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D, Wakil Dekan I, Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si, Wakil DekanIII Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA, Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dwi Mirani, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. Mardianto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
7. Seluruh pegawai Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman Kab Oki
8. Pegawai Dinas Pariwisata Kab Oki
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H.Darmi’at Matdiah (Alm) dan Ibunda Devi Yeni yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik, menjaga, dan memotivasi dengan memberikan semangat dan memberikan doa yang tiada henti hingga saat ini serta kasih sayang yang tak tergantikan, sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Administrasi Publik
10. Saudaraku tersayang Ayu Meylinda dan M.Indra Jaya Kusuma beserta keponakanku Beti dan Neisya Yang telah memberikan dukungan dari bentuk apapun dan doa.
11. Sahabat seperjuangan Isabell dan Reza yang menemani penulis dalam

pembuatan skripsi

12. Teman-teman seperjuangan ilmu Administrasi Publik angkatan 2019

Palembang, Juni 2023

Rossa Rahma Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Collaborative Governance	9
2.1.1 Pengertian Collaborative	9
2.1.2 Pengertian Governance.....	10
2.1.3 Pengertian Collaborative Governance.....	11
2.2 Proses Collaborative.....	14
2.3 Konsep Pengembangan Objek Wisata	18
2.3.1 Pengertian Objek Wisata	18
2.4 Peneliti Terdahulu	21
2.5 Kerangka Berpikir.....	24
2.5.1 Kerangka Pemikiran.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Informan Penelitian	27
3.5 Jenis Dan Sumber Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisa Data	29
3.8 Jadwal Penelitian	30

3.9	Sistem Matika Penulisan	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1	Gambaran Umum Kayuagung.....	32
4.1.2	Gambaran Umum Taman Segitiga Emas Kayuagung.....	34
4.1.3	Gambaran Umum Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan PermukimanRakyat	36
4.1.4	Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	37
4.2	Hasil Penelitian Collaborative Governance dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung	38
4.2.1	Dinamika Kolaborasi.....	38
4.2.1.1	Pergerakan Prinsip Bersama	39
4.2.1.2	Pengungkapan	39
4.2.1.3	Deliberasi (Diskusi Bersama)	40
4.2.1.4	Motivasi Bersama	41
4.2.1.5	Kepercayaan Bersama.....	41
4.2.1.6	Pemahaman Bersama	43
4.2.1.7	Komitmen	44
4.2.1.8	Kapasitas melakukan tindakan bersama.....	45
4.2.1.9	Kepemimpinan	46
4.2.1.10	Pengetahuan	47
4.2.1.11	Sumber daya.....	48
4.2.2	Tindakan-Tindakan kolaborasi.....	50
4.2.2.1	Memfasilitasi.....	50
4.2.2.2	Memajukan Proses Kolaborasi	52
4.2.3	Dampak dan Adaptasi	53
4.3	Pembahasan.....	55
4.3.1	Dinamika kolaborasi	55
4.3.1.1	Penggerakan prinsip bersama.....	55
4.3.1.2	Motivasi Bersama	56
4.3.1.3	Kapasitas melakukan tindakan bersama.....	58
4.3.2	Tindakan kolaborasi	59
4.3.3	Dampak dan adaptasi	61
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Taman Segitiga Emas Kayuagung.....	4
Gambar 1.2 Salah satu fasilitas yang ada di Taman Segitiga Emas Kayuagung.....	6
Gambar 4.1 Peta Kab Kayuagung.....	32
Gambar 4.2 Kegiatan Kebudayaan yang dilakukan di Taman.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fokus Penelitian	26
Tabel 2 Jadwal Penelitian	30
Tabel 3 Tugas Antar Lembaga	55
Tabel 4 Kontribusi Hasil Penelitian Matris Temuan Peneliti	62

DAFTAR SINGKATAN

PR Perkim : Perumahan Rakyat dan Permukiman**OKI : Ogan Komering Ilir**

Gcr : *Collaborative Governance*

KAB : Kabupaten

Oki : Ogan Komering Ilir

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek dalam pariwisata adalah lokasi dan fitur lingkungan yang telah dirancang dan diperbaiki dengan tujuan untuk menarik pengunjung. Destinasi yang ditujukan untuk wisatawan dirancang dan ditingkatkan sehingga mereka dapat menawarkan berbagai layanan kepada pengunjung. Dan dipupuk untuk meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata.

Keterjangkauan amenities objek wisata yang tersedia di setiap lokasi merupakan salah satu bentuk relevansi dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, karena pariwisata telah menjadi gaya hidup setiap masyarakat saat ini. Kebutuhan untuk berwisata atau berlibur kadang-kadang diperlukan bagi orang-orang yang secara singkat ingin melarikan diri dari rutinitas mereka. Hal ini disebabkan oleh pola gaya hidup yang semakin kompleks yang ada saat ini. Jelaslah bahwa traveling merupakan salah satu kebutuhan manusia berupa menjernihkan pikiran dan menenangkannya.

Aksesibilitas setiap lokasi ke tempat-tempat wisata berfungsi sebagai fitur atau ikon pembeda untuk wilayah itu, yang semakin dilihat sebagai daya tarik bagi para pelancong. Dalam pengertian ini, pariwisata dan lokasi wisata mencakup kualitas keindahan, sejarah, dan bahkan estetika yang menarik. Segala sesuatu yang unik, indah, dan bernilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisata, yang selanjutnya disebut tujuan wisata, adalah obyek dan tujuan wisata. atraksi menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata didefinisikan sebagai berikut: segala

sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisata.

Tempat relaksasi atau Objek Wisata disebut sebagai Objek Wisata. Atraksi dapat dibangun struktur seperti museum, benteng, situs warisan sejarah, dll, atau mereka dapat menjadi atraksi alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, dan laut.

Hal-hal untuk dilihat merupakan daya tarik utama bagi wisatawan, dan karenanya merupakan bagian integral dari bisnis pariwisata. Sementara istilah "objek wisata" lebih banyak digunakan secara internasional, istilah "objek wisata" lebih umum di Indonesia. pemahaman Obyek Wisata, dipetik sebagian dari teks berikut (Sigit Dwi Laksana, n.d.) :

1. Peraturan Pemerintah No.24/1979.

Artefak manusia, praktik budaya, landmark bersejarah, dan lanskap indah semuanya bersatu untuk membentuk objek wisata.

2. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

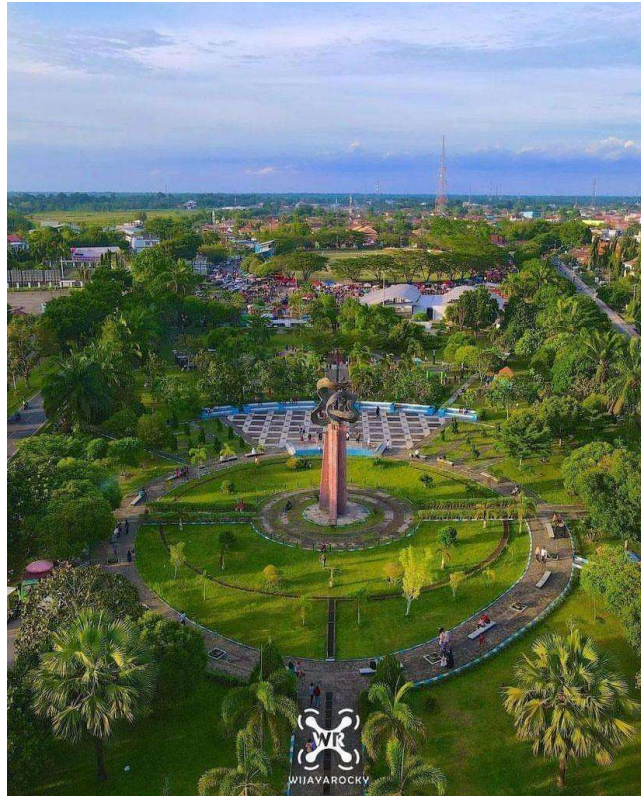
Objek wisata adalah lokasi atau keadaan alam yang telah disempurnakan dengan sumber daya wisata buatan manusia atau alam agar lebih menarik dan cocok bagi wisatawan.

Mengingat bahwa wilayah perkotaan adalah pemukiman berpenduduk dengan bangunan padat dan kepadatan penduduk, tempat-tempat, terutama daerah

perkotaan, harus memiliki fasilitas untuk memenuhi permintaan penghuninya. Pertumbuhan perkotaan, bagaimanapun, tidak hanya memprioritaskan penciptaan struktur; Ini juga memprioritaskan ketersediaan ruang publik, terutama area terbuka hijau seperti taman yang, sampai sekarang, telah berfungsi sebagai paru-paru kota yang tersembunyi di balik hiruk pikuk aktivitas perkotaan.

Taman Segitiga Emas di jantung Kota Kayuagung dikenal sebagai Taman Segitiga Emas Kayuagung. Berada di dekat Lapangan Sepakbola Ogan Komering Ilir dan Kantor Bupati. Taman ini digunakan oleh seluruh masyarakat, tidak hanya warga Kayuagung. Pemudik di jalan raya Lintas Timur sering mampir ke sini untuk istirahat.

Taman Segitiga Emas di Kayuagung dapat berfungsi sebagai tempat berkumpulnya Masyarakat Kayuagung sendiri. Seperti yang dapat diamati, akhir pekan dan hari libur adalah waktu tersibuk untuk mengunjungi taman ini. Sebagai salah satu tempat umum, area taman ini sering digunakan untuk acara resmi serta berbagai acara, termasuk konser, pameran, dan pameran.



Gambar 1.1 Taman Segitiga Emas Kayuagung

Sumber : Sosial media wijayaroky

Taman kota ini memiliki fungsi ekologis yang penting dengan memberikan kelegaan yang sejuk dari panas kota yang menekan. Polutan di udara hanya dapat disaring dengan bantuan pohon dan tanaman lain di taman kota.

Pengembangan ruang terbuka hijau yang meliputi sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah perkotaan disyaratkan oleh UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebagai strategi pengendalian pengembangan kegiatan budidaya agar tidak melebihi daya dukung dan daya tampung lingkungan. Karena kota adalah komunitas dengan populasi yang padat dan lingkungan yang padat, sangat penting bahwa daerah perkotaan memiliki infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Meskipun demikian, kami tidak hanya mengutamakan bangunan

Tentu saja penyediaan ruang publik, khususnya ruang terbuka hijau seperti taman, juga tak kalah pentingnya bagi pertumbuhan kota, seperti terlihat di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan, yang menjadi paru-paru kota di balik hiruk pikuknya.

Taman Segitiga Emas termasuk destinasi wisata Komering Ilir. Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2015–2024 mengatur Taman Segitiga Emas ini. Hotspot rekreasi perkotaan yang direkomendasikan oleh Program Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten OKI 2015–2024.

Untuk memajukan taman segitiga emas tersebut, pemerintah dan non-pemerintah (masyarakat) sudah melakukan beberapa kolaborasi seperti menjadikan taman tersebut bukan hanya digunakan sebagai tempat rekreasi tetapi masyarakat juga bisa menikmati taman sambil berbelanja berbagai macam jenis makanan dan baju-baju bekas layaknya kalangan (pasar) yang rutin dilakukan di setiap hari minggu. Dengan adanya kolaborasi tersebut terbukti pengunjung taman segitiga emas sangat naik dengan drastis bahkan banyak masyarakat di luar kota Kayuagung yang datang ke Kayuagung untuk menghabiskan waktu weekendnya di taman tersebut. Meski sudah ada tong sampah yang diberikan pemerintah, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan taman masih minim.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di taman segitiga emas Kayuagung ialah adanya wahana taman bermain untuk anak-anak, Taman kuliner segitiga emas dan untuk tempat nongkrong remaja, namun fasilitas-fasilitas di Taman Segitiga Emas Kayuagung ini nampak kurang layak dan tidak terawat apalagi untuk taman bermain

anak-anak yang sangat disayangkan kondisinya dikarenakan catnya mengelupas dan berkarat yang tentunya membahayakan bagi anak-anak dan juga adanya permainan yang tidak dapat digunakan semestinya.



Gambar 1.2 Salah satu fasilitas yang ada di Taman Segitiga Emas Kayuagung

Sumber : sumeks.disway.id/

Masih kurangnya keamanan yang kuat di daerah sekitar taman segitiga emas, dan beberapa orang sering merusak fasilitas umum yang seharusnya dinikmati oleh pengunjung. Mengingat pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata di seluruh dunia, termasuk Indonesia, penting bagi masyarakat umum untuk memahami tujuan dari tempat wisata. Seharusnya tidak hanya peran pemerintah yang dibutuhkan tetapi kesadaran masyarakat pun harus dibutuhkan untuk sama-sama mengembangkan Objek Wisata.

Mengingat faktor-faktor ini, jelas bahwa pemerintah dan organisasi non-pemerintah harus bekerja sama untuk memastikan pengembangan Obyek Wisata yang efektif. Karena pemerintah dan organisasi non-pemerintah terlibat dalam tata kelola kolaboratif, tempat wisata dapat berkembang sesuai rencana dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut balogh dalam (Retno Sunu Astuti, n.d.) bahwa *collaborativegavernance* meliputi 3 aspek yaitu :

- (1) Mekanisme kerja sama

(2) Upaya kooperatif

(3) Konsekuensi dan penyesuaian kerjasama. Menyelidiki peran tata kelola kolaboratif dalam kemajuan tempat wisata adalah upaya penelitian yang menarik.

Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait *collaborative governance* dalam pengembangan Objek Wisata.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan terkait *collaborative governance* dalam pengembangan Objek Wisata di Kab Ogan Komering Ilir maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Collaborative Governance dalam pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis rumusan masalahnya yaitu Bagaimana *Collaborative Governance* Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis *Collaborative Governance* dalam pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas Kayuagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bidang administrasi publik berdiri untuk keuntungan dari studi ini yang melibatkan Collaborative Governance dalam pembangunan Objek Wisata Taman Segitiga Emas khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai saran atau kontribusi bagi Dinas Pariwisata Kab OKI dalam pengembangan Objek Wisata Taman Segitiga Emas di Kayuagung

DAFTAR PUSTAKA

- Luqito, D., & Arrozaaq, C. (n.d.-a). *COLLABORATIVE GOVERNANCE (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo)*.
- Anindita. (2015). *Analisis Fkator-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Bajo*. UNDIP Press.
- K., Pramesti, D., Budi Sulistio, E., Brima Atika, D., Administrasi Negara, J., & Kunci, K. (2022). *Model Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi di Taman Wisata Alam Wira Garden)*.
- Kirk emerson, T. N. (2015). *Collaborative Governance Regimes*. Georgetown University Press.
- Sudarmo. (2011). *Isu-isu administrasi publik (cet. 1)*. Surakarta SmartMedia .
- Diah, A., Utami, M., Hariani, D., & Sulandari, S. (n.d.). *Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Kemetul, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang*.
- Eva Nur Habibah, S. S. (n.d.). *COLLABORATIVE GOVERNANCE Konsep & Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah*. Penerbit Pustaka Ruma C1nta.
- Fawwaz, Tilano, A., & Suwitri, S. (n.d.). *COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM UPAYA KESELAMATAN*.
- Devi Arianti dan Lena Satlita, C., & Arianti dan Lena Satlita, D. (n.d.). *The Collaborative Governance on the Development of Mangrove Baros Conservation in the Village of Tirtohargo Kretek District Bantul Regency*.
- Irawan, D. (n.d.). *COLLABORATIVE GOVERNANCE (Studi Deskriptif Proses*
- la Ode Syaiful Islamy H. (2018). *Collaborative Governance Konsep Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Luh, N., & Dewi, Y. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial DINAMIK COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM STUDI KEBIJAKAN PUBLIK*.
<https://journal.undiknas.ac.id>
- Ranggi Ade Febrian. (n.d.). *COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM*
- Retno Sunu Astuti. (n.d.). *Collaborative Governance Dalam Presepektif Administrasi Publik*. Program Studi Doktor Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu

Politik Universitas Diponegoro.

Sigit Dwi Laksana. (n.d.). *TUMPUK MEMPESONA*. Unmuh Ponorog Press.

Zaenuri, M. (n.d.). *Mengelola Pariwisata-Bencana...Muchamad Z Mengelola Pariwisata-Bencana: Perlunya Perubahan Paradigma Pengelolaan Pariwisata Dari Adaptive Governance Menuju Collaborative Governance* .

Zahratul Aeni. (n.d.). *Collaborative Governnce dalam pengelolaan kepariwistaan yang berkelanjutan (studi pada kegiatan pesta rakyat simpedes tahun 2019 di Kabupaten pali)*